



Penerbit Diamond  
Media Utama

Jlpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 2 (1) 2026  
April, 2026

## Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Loura

<sup>1</sup>Kristina Wasti Lende, <sup>2</sup>Kanisius Kami, <sup>3</sup>Enger B.H Gena

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula

[wastilende@gmail.com](mailto:wastilende@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan kebahasaan dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 1 Loura. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu struktur teks deskripsi yang terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan, serta empat aspek kebahasaan, yakni penggunaan kalimat perincian, kalimat cerapan pancaindera, penggunaan sinonim, dan penggunaan kata depan "di-" dengan kata dasar tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur yang cukup baik, meskipun ada beberapa teks yang tidak mencantumkan elemen-elemen penting tersebut. Dalam hal kebahasaan, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan kalimat perincian dan sinonim untuk menggambarkan objek dengan lebih jelas. Namun, penggunaan pancaindera selain penglihatan masih perlu dikembangkan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan aspek kebahasaan yang mendukung kejelasan dan kekayaan bahasa, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam struktur teks deskripsi dan variasi penggunaan pancaindera.

**Kata Kunci:** Teks Deskripsi, Struktur Teks

**Abstrack:** *This study aims to analyze the structure and language use in descriptive texts written by seventh-grade students of class VII A and VII B at SMP Negeri 1 Loura. The research focuses on three main aspects: the structure of the descriptive text, which includes identification, description of parts, and conclusion, as well as four linguistic aspects, namely the use of detail sentences, sensory observation sentences, the use of synonyms, and the use of the preposition "di-" with specific root words. The findings reveal that most students are able to construct descriptive texts with fairly good structure, although some texts omit important elements. In terms of language use, students demonstrate good ability in using detail sentences and synonyms to describe objects more clearly. However, the use of sensory modalities other than sight needs further development. The conclusion of this study indicates that students have applied linguistic aspects that support clarity and richness of language, though some aspects of text structure and variation in sensory language still need improvement.*

**Keywords:** Descriptive Text, Text Structure

### Pendahuluan

Menurut Pateda (2011:2), bahasa adalah rangkaian bunyi yang tersusun secara sistematis sebagai alat (instrumen) untuk menggantikan individu dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicara, yang pada gilirannya membentuk interaksi kooperatif antara keduanya.

Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa bahasa yang berupa bunyi yang terstruktur tersebut berfungsi sebagai pengganti bagi penutur untuk mengkomunikasikan gagasan mereka, yang kemudian mendapat respons dari lawan bicara, sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Berbahasa juga dapat dimaknai sebagai proses menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, orang lain dapat memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa dapat disampaikan melalui dua bentuk, yakni bahasa lisan yang diucapkan oleh penuturnya dan bahasa tulis yang dituliskan oleh penulisnya. Dalam praktiknya, bahasa tidak selalu memerlukan perhatian khusus. Namun, dalam bahasa tulis, keterampilan menulis yang baik, yang mencakup tata bahasa, kosakata, dan ejaan yang benar, sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat dan jelas (Lusita dan Emidar, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menguasai keterampilan menulis teks (Adawiyah, 2019). Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan yang sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, bersama dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsa, dan membaca. Siswa diharapkan dapat berkreasi dengan menyampaikan gagasan mereka dalam sebuah kerangka berpikir yang logis dan sistematis saat menulis. Menurut Byrne (Sriyani 2012:4), keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan melalui kalimat yang disusun secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide tersebut dapat dikomunikasikan dengan efektif kepada pembaca. Hal senada diungkapkan oleh Abbas (Yulianti, dkk. 2012:300), yang mendefinisikan keterampilan menulis sebagai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis yang dimaksud di sini adalah keterampilan dalam menulis teks deskripsi. Menurut Atmazaki (2006:88), teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek, seperti tempat, benda, atau manusia. Sementara itu, Mahsun (2014:28) juga menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah gambaran yang disajikan secara spesifik untuk menunjukkan ciri-ciri objek yang digambarkan. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek, tempat, atau situasi secara rinci, sehingga memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, maksud yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, baik makhluk hidup, benda, tempat, maupun peristiwa secara terperinci, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri hal yang dideskripsikan (Nanda, 2023). Mahsun (2014:28) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah gambaran suatu objek secara individual berdasarkan ciri fisiknya, dan gambaran tersebut harus spesifik untuk menggambarkan ciri keberadaan objek. Adapun menurut Kemendikbud (2016:11-12), karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan objek yang sedang dibicarakan, seperti orang, tempat, suasana, dan hal lainnya. Sementara itu, Atmazaki (2006:88) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek, seperti tempat, benda, dan manusia. Deskripsi juga dapat dianggap sebagai lukisan dengan kata-kata, di mana pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Tujuan utama teks deskripsi, menurut Semi (2009:59), adalah untuk memberikan perincian atau gambaran yang detail tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami langsung apa yang digambarkan. Ciri-ciri teks deskripsi, menurut Max Ki (2023) dalam artikel berita tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi, dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, teks deskripsi memiliki fokus pada penggambaran yang mendetail dari suatu objek, baik itu makhluk hidup, benda, tempat, atau peristiwa. Kedua, teks deskripsi menggunakan bahasa yang memungkinkan pembaca untuk merasakan atau mengalami objek

yang digambarkan melalui pancaindera, seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan lain-lain. Ketiga, teks deskripsi cenderung menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur, mulai dari gambaran umum hingga bagian-bagian yang lebih rinci, untuk memberikan kesan yang kuat dan mendalam pada pembaca.

Dalam menulis teks deskripsi, siswa perlu memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang terkait. Menurut Harsiati, dkk. (2013:18-27) dalam buku Bahasa Indonesia, terdapat struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks deskripsi. Struktur teks deskripsi terdiri dari: 1) Identifikasi atau gambaran umum, 2) Deskripsi bagian, 3) Kesimpulan. Sedangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi meliputi: 1) Penggunaan kalimat perincian untuk menggambarkan objek secara konkret, 2) Penggunaan kalimat yang melibatkan pancaindera, 3) Penggunaan sinonim, 4) Penggunaan kata depan “di” yang diikuti kata dasar untuk keterangan tempat, subjek, atau predikat.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang diteliti, sementara analitis merujuk pada proses memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh selama penelitian (Marinu Maruwu, 2023:2898). Menurut Pradoko (2017:41-42), penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pengambilan data, meskipun di lapangan sering dibantu oleh tim atau kelompok. Somantri (2005:42) juga menekankan bahwa metode ini berfokus pada pembangunan teori ilmu sosial dalam konteks Indonesia. Selain itu, Bogdan (Prastowo, 2011:22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, beserta perilaku mereka. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri I Loura.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada prosedur yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), yang terdiri dari empat tahap utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data (data collection), di mana peneliti mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan. Selanjutnya, dilakukan reduksi data (data reduction), yaitu penyaringan dan penyederhanaan data yang diperoleh agar lebih terfokus. Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan data yang telah dianalisis.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A dan VII B**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama terkait struktur teks deskripsi yang mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan dalam penulisan teks deskripsi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Loura.

#### **a. Struktur Identifikasi atau Gambaran Umum**

Struktur identifikasi adalah bagian awal dalam teks deskripsi yang bertujuan memberikan gambaran umum atau informasi dasar mengenai objek yang dideskripsikan (Harsiati, dkk., 2017:20). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 teks yang dianalisis, terdapat lima teks yang tidak mencantumkan struktur identifikasi atau gambaran umum. Teks-teks tersebut adalah teks nomor 3, 10, 11, dan 13 di kelas VII B, serta teks nomor 11 di kelas VII A. Ketiadaan identifikasi pada teks deskripsi ini dapat menunjukkan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya menyertakan konteks atau pengantar awal terkait objek yang akan dideskripsikan. Implikasi dari tidak tercantumnya identifikasi ini adalah pembaca akan kesulitan dalam memahami deskripsi lebih lanjut, karena tidak ada informasi dasar yang

menjelaskan objek yang dimaksud. Hal ini menandakan perlunya pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenai pentingnya penyusunan identifikasi atau gambaran umum dalam teks deskripsi.

#### b. Struktur Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian merupakan inti dari teks deskripsi, di mana siswa diharapkan untuk menjelaskan secara rinci mengenai karakteristik atau bagian-bagian dari objek yang dideskripsikan (Harsiati, dkk., 2017:20-21). Dalam penelitian ini, ditemukan hanya satu teks yang tidak menyertakan struktur deskripsi bagian, yaitu teks nomor 12 di kelas VII B. Ketiadaan deskripsi bagian ini menunjukkan bahwa teks tersebut kurang memiliki kedalaman dalam menjelaskan objek yang dideskripsikan, sehingga tidak memberikan gambaran yang utuh. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menandakan pentingnya bagi siswa untuk memahami dan menerapkan struktur deskripsi bagian sebagai elemen utama dalam teks deskripsi agar dapat memberikan penjelasan yang komprehensif tentang karakteristik objek yang dimaksud.

#### c. Struktur Kesimpulan

Kesimpulan dalam teks deskripsi berfungsi untuk memberikan penutup atau rangkuman dari deskripsi yang telah dijelaskan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua teks yang tidak mencantumkan kesimpulan, yaitu teks nomor 6 di kelas VII A dan teks nomor 1 di kelas VII B. Ketiadaan kesimpulan ini menyebabkan teks deskripsi menjadi kurang lengkap dan kehilangan bagian penting yang memberikan pemahaman akhir kepada pembaca. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa mungkin memerlukan pemahaman tambahan mengenai pentingnya menyertakan kesimpulan dalam teks untuk menyusun teks deskripsi yang utuh dan memberikan rangkuman yang jelas kepada pembaca.

#### d. Analisis Keseluruhan

Secara keseluruhan, dari 25 teks deskripsi yang dianalisis, sebanyak 15 siswa berhasil menulis teks deskripsi dengan struktur lengkap, yang mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Sementara itu, 10 siswa lainnya menulis teks deskripsi yang tidak lengkap, dengan rincian: 2 teks tidak memiliki identifikasi, 2 teks tidak memiliki kesimpulan, dan 1 teks tidak memiliki deskripsi bagian. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memahami struktur teks deskripsi, namun beberapa di antaranya masih memerlukan pendampingan dalam menyusun struktur yang lengkap. Implikasi umum dari hasil ini adalah pentingnya penguatan pemahaman siswa mengenai fungsi masing-masing struktur dalam teks deskripsi, khususnya dalam memberikan identifikasi awal, pemaparan rinci pada bagian deskripsi, dan penutupan atau kesimpulan yang menegaskan keseluruhan deskripsi.

## 2. Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A dan VII B

Pembahasan rinci mengenai kebahasaan dalam teks deskripsi yang dilakukan oleh siswa mencakup empat aspek yang menjadi fokus analisis kebahasaan.

*Pertama*, penggunaan kalimat perincian untuk mengkonkretkan objek. Kalimat perincian merupakan kalimat yang memberikan rincian atau detail khusus untuk menggambarkan objek secara lebih konkret dan jelas (Harsiati, dkk., 2017:21). Berdasarkan analisis, siswa dapat menggunakan kalimat perincian dengan baik dalam teks deskripsi mereka, yang memungkinkan mereka memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang objek yang dideskripsikan. Dengan demikian, pembaca dapat membayangkan objek tersebut dengan lebih jelas. Penggunaan kalimat perincian yang tepat menunjukkan kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang relevan dan akurat untuk menggambarkan karakteristik spesifik dari objek yang diamati.

*Kedua*, penggunaan kalimat cerapan pancaindera. Kalimat cerapan pancaindera adalah kalimat yang mengutamakan penggunaan pancaindera (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap) untuk mendeskripsikan objek (Harsiati, dkk., 2017:22). Dalam

analisis ini, ditemukan bahwa siswa lebih sering menggunakan kalimat yang berkaitan dengan indera penglihatan. Siswa cenderung menggambarkan objek lebih dominan melalui apa yang terlihat, seperti warna, bentuk, dan ukuran, dibandingkan dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan suara, tekstur, aroma, atau rasa. Walaupun penggunaan penglihatan lebih dominan, aspek pancaindera lain seperti penciuman dan pengecapan masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya teks deskripsi.

*Ketiga*, penggunaan sinonim dalam teks. Sinonim atau kata-kata yang memiliki makna mirip atau sama digunakan untuk memperkaya variasi kata dalam teks (Harsiati, dkk., 2017:24). Dalam penelitian ini, siswa mampu menggunakan sinonim dengan baik untuk menggambarkan objek. Penggunaan sinonim ini memberikan variasi dalam pilihan kata, yang mencegah pengulangan yang berlebihan dan membuat teks lebih dinamis. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki perbendaharaan kata yang luas dan mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks, sehingga teks deskripsi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Keempat, penggunaan kata depan "di-" dengan kata dasar K, T, S, dan P. Penggunaan kata depan "di-" pada kata dasar yang dimulai dengan huruf k, t, s, dan p menunjukkan kepatuhan siswa terhadap kaidah tata bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, siswa menggunakan kata depan "di-" dengan konsisten sesuai aturan yang berlaku, baik dalam kata kerja pasif maupun dalam kata benda. Kepatuhan terhadap kaidah ini menunjukkan pemahaman siswa yang baik tentang aturan tata bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, analisis kebahasaan pada teks deskripsi siswa menunjukkan hasil yang positif. Siswa dapat menggunakan kalimat perincian untuk menggambarkan objek secara lebih konkret, meskipun penggunaan indera penglihatan masih mendominasi. Penggunaan sinonim yang tepat memperkaya variasi kata dalam teks deskripsi, menjadikannya lebih dinamis dan bervariasi. Selain itu, siswa juga memperlihatkan pemahaman yang baik dalam penggunaan kata depan "di-" sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan aspek kebahasaan yang mendukung kejelasan, ketepatan, dan kekayaan bahasa dalam teks deskripsi mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur dan kebahasaan teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 1 Loura, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur yang baik, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyertakan beberapa elemen penting seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Meskipun demikian, siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam menggunakan kalimat perincian untuk menggambarkan objek secara konkret, meskipun penggunaan indera penglihatan lebih dominan. Penggunaan sinonim yang efektif juga memperkaya variasi kata dalam teks deskripsi, menjadikannya lebih dinamis dan menarik. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan kata depan "di-" sesuai dengan aturan yang berlaku. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan kebahasaan yang mendukung kejelasan, ketepatan, dan kekayaan bahasa dalam teks deskripsi mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa terkait pentingnya struktur teks deskripsi yang utuh dan pengembangan kebahasaan yang lebih bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adawiyah, R. 2019. "Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Jakarta dengan Media Video Wisata Daerah". Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla.

- Atar Semi. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Atmazaki. 2006. "Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting". Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. "Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2016. "Buku Siswa: Bahasa Indonesia (Edisi Revisi) untuk SMP MTs Kelas VII". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Balitbang Kemendikbud
- Lusita dan Emidar. (2019). Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8 No. 1
- Mahsun. 2014. "Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Max Ki, 2023. "Pengertian Teks Deskripsi, Ciri, Struktur, Jenis, dan Contohnya". Premium WordPress news dan Magazine Theme: Artikel Berita.
- Nanda, Salsabila. 2023. "Teks Deskripsi, Ciri, Jenis, Contoh, dan Struktur Teks Deskripsi." <https://www.brainacademy.id/blog/teks-deskripsi>
- Pateda. 2011. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa
- Sriyani (2012) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iv SD Negeri 1 Sinarmulya Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Sugiyono. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta
- Yulianti, U. dkk. 2021. "Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. 2(7), 16-157.